

PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN CYCLICALS DAN CONSUMER NON CYCLICALS

VINKA RUTH EDELWEIS
ANNISA KANTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta 11440, Indonesia
vinkaruthedelweis@gmail.com, annisa@stetrisakti.ac.id

Received: February 06, 2025; Revised: February 10, 2025; Accepted: February 11, 2025

Abstract: Every company aims to maximize its profits, which benefits expanding business lines, operational efficiency, and enhancing shareholder welfare. One significant factor influencing a reduction in corporate profits is taxation. Consequently, many companies engage in tax avoidance by minimizing the amount of tax payable to the tax authorities. This practice is known as tax aggressiveness. Tax aggressiveness refers to a company's legally permissible actions to minimize its tax obligations through tax management planning. The objective of this research is to analyze empirical evidence regarding Liquidity, Capital Intensity, Sales Growth, Profitability, Inventory Intensity, and Debt to Assets Ratio on Tax Aggressiveness. The study focuses on companies in the cyclical and consumer non-cyclical sectors from the period 2020 to 2022, spanning three consecutive years. Raw data collected was processed using purposive sampling, comprising 67 companies that met the criteria. The data was analyzed using multiple regression models. Results indicate that Liquidity, Inventory Intensity, Debt to Assets Ratio, and Capital Intensity do not influence Tax Aggressiveness, whereas Profitability and Sales Growth do affect Tax Aggressiveness.

Keywords: Capital Intensity, Debt to Asset Ratio, Inventory Intensity, Liquidity, Profitability, Sales Growth, Tax Aggressiveness

Abstrak: Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya, yang bermanfaat untuk memperluas lini bisnis, operasional perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu faktor yang memengaruhi pengurangan keuntungan perusahaan adalah pajak, sehingga banyak perusahaan menghindari pajak dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada Kantor Pajak, hal yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak mereka adalah Agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk secara legal meminimalkan kewajiban pajaknya melalui perencanaan manajemen pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti empiris mengenai Likuiditas, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Profitability*, *Inventory Intensity*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor cyclical dan consumer non-cyclical. Periode dari tahun 2020 hingga 2022, selama tiga tahun berturut-turut, dan data mentah yang dikumpulkan diproses menggunakan metode *purposive sampling*. Yang terdiri dari 67 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan model regresi berganda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Likuiditas, *Inventory Intensity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sementara *Profitability* dan *sales growth* mempengaruhi Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Rasio Utang Terhadap Aset

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan laba perusahaan-nya, yang berguna untuk memperluas lini bisnis, operasional perusahaan, dan menyejahterkan para pemegang saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengurangan keuntungan perusahaan adalah pajak, sehingga banyak perusahaan menghindari pajak dengan meminimalisir nominal pajak yang akan dibayarkan kepada KPP. Pajak merupakan pungutan setiap warga negara kepada pemerintah baik orang pribadi maupun badan, pungutan ini bersifat wajib dan memaksa yang sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang dan tidak bersifat imbalan yang bisa dirasakan secara langsung ([UU nomor 16 Tahun 2019](#)) Jenis pajak yang akan dikenakan perusahaan oleh negara adalah Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan), setelah perusahaan membayar PPhB, perusahaan akan mendapatkan SPT PPh Badan, yang merupakan surat bukti pembayaran SPT PPhB yang dilakukan wajib pajak badan.

Untuk membayar SPT PPhB, wajib pajak badan diharuskan untuk harus membuat pembukuan. Menurut Pasal 1 Nomor 29 Undang-Undang KUP, Pembukuan adalah tindakan mencatat secara teratur informasi dan data keuangan seperti harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta nilai barang atau jasa yang diperoleh atau diserahkan, dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak yang bersangkutan ([Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983](#)) Dalam pembukuan yang dibuat oleh perusahaan berisi laporan untung dan rugi sebuah perusahaan yang berguna untuk pemotongan pajak perusahaan untuk setiap karyawannya.

Pengertian pajak dalam hal ini mencakup tidak hanya beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi, tetapi juga

meliputi utang pajak, asset, kewajiban, likuiditas, dan ekuitas yang tercatat dalam laporan posisi keuangan. dapat berdampak pada penambahan atau pengurangan laba, ([Muljono 2012](#)) yang mana hal ini memainkan peran penting dalam analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, semua aspek yang terkait dengan pajak perlu dicatat dalam laporan keuangan.

Menurut beberapa penelitian mengenai posisi keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak, ada beberapa hal yang memiliki pengaruh positif maupun negatif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh ([Putri et al. 2021](#)) berpendapat bahwa posisi keuangan seperti *leverage*, likuiditas dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Andriani dan Ridolf 2019](#)) berpendapat bahwa tidak semua posisi keuangan memiliki sifat yang signifikan terhadap agresivitas pajak, seperti, *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pembayaran pajak terutama para wajib pajak badan bukanlah suatu hal yang mudah, dikarenakan pajak yang dibayar akan mengurangi laba yang telah didapatkan. sehingga bisa mempengaruhi efek psikologi para pewajib pajak, adakalanya perusahaan merasa terbebaskan oleh pajak jika terjadi kesalahan berupa kurang bayar maupun lebih bayar dalam pelaporan pajaknya ([Santoso dan Rahayu 2019](#)) sehingga banyak pewajib pajak untuk menghindar serta merekayasa nominal pajak yang akan dibayar.

Tidak ada seorang pun senang melakukan pembayaran pajak, menurut Asumsi Leon Yudkin ([Santoso dan Rahayu 2019](#))

1. Wajib pajak selalu berusaha membayar pajak terutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh undang-undang.
2. Wajib pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (*tax evasion*) yakni usaha penghindaran pajak terutang secara illegal, sepanjang wajib pajak tersebut yakin tidak akan ditangkap dan bahwa orang lain pun melakukan hal yang sama.

Menurut asumsi Leon Yudkin yang tertulis dalam buku ([Santoso dan Rahayu 2019](#)) ini membuat para pewajib pajak terutama wajib pajak badan mengupayakan untuk meminimalisir nominal beban pajak mereka dengan melakukan Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) adalah suatu tindakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya secara legal dengan melakukan *tax management planning* ([Frank et al. 2009](#))

Menggunakan perencanaan pajak untuk meminimalisir beban pajak bukanlah hal yang tercela, selagi masih didasari oleh metode yang legal dan taat dengan undang -undang pajak. Dalam melakukan agresivitas pajak, perusahaan bisa melakukan *tax planning* yang dimana memiliki fungsi untuk menyusun ataupun mengorganisir usaha wajib pajak agar beban pajak maupun pajak penghasilan lainnya berada dalam jumlah yang minimal dan sudah sesuai dengan undang -undang ([Pohan 2020](#))

Dalam melakukan *Tax Planning* ada tiga macam cara untuk meminimalkan jumlah pajak bagi wajib pajak badan. Yaitu, *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) yang merupakan penghindaran pajak dengan metode (*grey area*) yang memanfaatkan kelemahan undang-undang, *Tax Evasion* (Penyelundupan Pajak) car aini melakukan penghindaran pajak tidak sesuai dengan undang-undang dan memiliki resiko yang sangat tinggi, dan *Tax Saving* (Penghematan pajak) dengan

melakukan penghindaran pajak yang masih sesuai dengan undang-undang dan aman bagi wajib pajak ([Pohan 2020](#)).

Penelitian tentang agresivitas pajak telah dilakukan sejak lama, namun menjadi semakin penting dan intensif pada tahun-tahun terakhir. Salah satu alasan utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemerintah terhadap pentingnya memerangi praktik penghindaran pajak yang tidak etis atau melanggar hukum. Selain itu, perubahan dalam sistem perpajakan global dan kebijakan pemerintah juga telah memperkuat isu ini.

Beberapa studi menunjukkan bahwa praktik agresivitas pajak dapat merusak reputasi perusahaan, meningkatkan risiko hukum dan keuangan, serta mengurangi kepercayaan investor dan masyarakat pada perusahaan. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai saham dan kinerja keuangan, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

Bedasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai topik Agresivitas Pajak dan faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini mengacu terhadap penelitian terdahulu ([Putri et al. 2021](#)) perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian ([Putri et al. 2021](#)) terletak pada variabel independen dan objek serta periode penelitiannya.

Variabel independen yang digunakan dalam jurnal ([Putri et al. 2021](#)) terdiri dari tiga variabel yaitu likuiditas, *leverage*, and *capital intensity* berbeda dengan, peneliti ini menggunakan 6 variable independen, yaitu *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitability*, *sales growth*, dan *Debt To Asset Ratio*

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun 2020-2022, jika dibandingkan dengan jurnal acuan utama ([Putri](#)

[et al. 2021](#)) menggunakan periode 2017-2020 dengan objek penelitian sektor bank

Motivasi penelitian ini adalah untuk melakukan Analisa bukti empiris mengenai yaitu Likuiditas, *Capital Intensity*, *sales growth*, *Profitability*, *Inventory Intensity*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* di Indonesia.

Dalam rangka memahami lebih lanjut tentang agresivitas pajak, penelitian dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti studi kasus perusahaan, analisis data keuangan, dan pengembangan model teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk bersikap agresif dalam mengelola pajak mereka, serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari praktik tersebut.

Agency Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Agency Theory* di mana teori keagenan (*agency theory*) merujuk pada hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen di dalam perusahaan ([Jensen dan Meckling 1976](#)). *Agent* adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, sedangkan *Principal* adalah pemegang saham perusahaan, yang dimana pemilik saham perusahaan tidak secara langsung mengetahui pengelolaan perusahaan atau pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Dengan adanya *agency* teori ini, mengakibatkan adanya pandangan bahwa akan adanya terjadi nya konflik antara *agent* dengan *principal* seperti dalam informasi laporan keuangan perusahaan, dikarenakan adanya *principal* yang tidak secara langsung mengetahui pengelolanya. teori agensi dalam perpajakan akan ada terjadi konflik dimana, manajemen berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menghindari pembayaran pajak yang tinggi dan bisa membayar dividen kepada pemegang saham, namun, beberapa *principal* sebagai pemegang

saham tidak mendukung penghindaran pajak karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan, melalui penjelasan konflik atau perbedaan pendapat tersebut mengakibatkan terjadinya *asymmetry information*

Melalui penjelasan *theory agency* dan contoh konflik, pemerintah merupakan *principal* dan perusahaan dalam penelitian ini *cyclicals and consumer non-cyclicals* adalah berperan sebagai *agent*. Di mana perusahaan dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda, perusahaan sebagai wajib pajak ingin membayar beban pajak seminimal mungkin agar profit yang didapat dalam satu tahun tidak terpotong secara maksimal untuk membayar kewajiban pajak, dan pemerintah ingin perusahaan dapat membayar pajak untuk kebutuhan pemerintahan seperti pembangunan infrastruktur, kesejahteraan rakyat, dll. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan dengan fiskus (representasi pemerintah) yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan penerimaan negara dari pajak, karena pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar.

Agresivitas Pajak

Tax Avoidance, *Tax evasion*, dan manipulasi pendapatan adalah contoh penghindaran pajak. Agresivitas pajak adalah praktik meminimalkan laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak ([Frank et al. 2009](#)). Pada tahun 2016 survey yang dilakukan IMF dengan dilakukan analisis oleh *International Center for Policy and Research (ICTD)* melakukan analisis berupa, 30 negara yang melakukan penghindaran pajak. analisis tersebut menghasilkan bahwa Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nominal 6,48 miliar pajak perusahaan yang tidak membayarkan pajaknya terhadap direktorat jenderal pajak ([Jhonson 2017](#)).

Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang memiliki periode waktu jangka pendek dengan

menggunakan aset lancar ([Syamsuddin 2013](#)) Hutang bunga, hutang dagang, hutang pajak merupakan kewajiban jangka pendek.

Penyebab penundaan pembayaran untuk membayar pinjaman yang telah matang direncanakan, itu merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang pada waktu yang telah ditentukan. Likuiditas ini merupakan peningkatan kapasitas untuk memenuhi kewajiban langsung. Karena hubungannya dengan kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai.

Perusahaan biasanya cenderung membayar pajak lebih rendah ketika rasio likuiditasnya tidak menguntungkan atau turun begitupun sebaliknya. Meskipun sebuah perusahaan mungkin likuid atau berada dalam kondisi yang baik, belum tentu akan membayar pajak yang terkait dengan kepemilikan ([Lemmueldan Sukadana 2022](#)).

Dengan pendapat tersebut banyak penelitian yang menghasilkan penelitian berbeda-beda dengan pendapat dan alasan masing-masing. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ([Putri et al. 2021](#)) menghasilkan uji hipotesis likuiditas terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa likuiditas tidak banyak berdampak terhadap agresivitas pajak. Karena sampel di perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembayaran pajak, tidak ada hubungan yang jelas antara likuiditas dengan agresivitas pajak. Peneliti selanjutnya juga dilakukan oleh ([Adisamartha dan Noviar 2022](#)) menghasilkan hipotesis bahwa likuiditas terhadap agresivitas pajak berpengaruh positif hal ini menghasilkan pendapat baru jika semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi juga agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ([Krisjayanti et al. 2022](#)) bahwa likuiditas terhadap agresivitas pajak menghasilkan hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dalam hal ini sampel

perusahaan yang diambil mampu melakukan kewajiban keuangan perusahaannya, dengan hasil likuiditas perusahaan tersebut perusahaan bisa membayar kewajiban pajaknya

Ha₁: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity adalah total aset perusahaan dibagi dengan penjualan perusahaan ([Stephen 2010](#)). Menurut ([Angela dan Nugroho 2020](#)) Intensitas modal atau sering kali disebut dengan *Capital Intensity* kerap sekali dihubungkan dengan aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap menunjukkan seberapa besar kekayaan yang diperoleh perusahaan, karena semakin besar investasi pada aset tetap perusahaan, semakin besar beban penyusutan yang ditanggung perusahaan. Hal ini mengurangi keuntungan perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. ([Hidayati et al. 2021](#)).

Menurut hasil penelitian terdahulu ([Putri et al. 2021](#)) bahwa Agresi pajak perusahaan tidak terpengaruh oleh intensitas modal secara substansial. Arah positif dari temuan penelitian menunjukkan bahwa bisnis dengan aset tetap yang besar juga, akan memiliki beban pajak yang besar. Hal ini karena beberapa bisnis memiliki aset tetap yang manfaat ekonominya telah habis tetapi pengakuannya belum dihentikan pengakuannya dan mengikuti dengan peraturan pajak Indonesia yang menjadikan beban depresiasi dapat dikurangkan dengan beban pajak

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ([Windaswari dan Merkusiwati 2018](#)) Dengan hipotesis capital intensity terhadap agresivitas pajak memiliki sifat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dengan ini menurut ([Adisamartha dan Noviar 2022](#)) menghasilkan teori baru bahwa walaupun perusahaan memiliki aset tetap yang banyak tetapi untuk menunjang operasional perusahaan, ini akan tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena

dengan menunjang operasional perusahaan dengan secara tidak langsung laba yang akan didapatkan perusahaan akan semakin besar dan beban pajak yang akan didapatkan juga semakin besar, maka dengan itu sangat berpotensi bagi perusahaan melakukan agresivitas pajak

Ha₂: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Profitability Terhadap Agresivitas Pajak

Profitability adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan, sehingga kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Semua bisnis bertujuan untuk memiliki keuntungan yang maksimal dan Indikator utama keberhasilan perusahaan adalah laba. Untuk menentukan *profitability*, semua pendapatan harus ditambahkan bersama dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh bisnis selama penggunaan aset dan kewajibannya (Dirman 2020). *Profitability* diduga mempengaruhi agresivitas pajak karena semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajak perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan terkait dengan beban pajak yang harus dibayar (Wandaswari dan Merkusiwati 2018) begitupun juga dengan sebaliknya.

Ha₃: *Profitability* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio yang digunakan untuk meramalkan pertumbuhan masa depan perusahaan adalah *Sales Growth* (Putri dan Arifin 2021), elemen ini merupakan salah satu elemen penting, terutama penjualan, menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Tingkat *Sales Growth* membantu meramalkan tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan (Nisadiyanti dan Yuliandhari 2021). Kemampuan perusahaan untuk terus mengoperasikan bisnis dapat

disimpulkan dari peningkatan penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang besar akan berdampak pada jumlah uang yang dibutuhkan untuk operasi atau investasi. Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai tolok ukur untuk memproyeksikan pendapatan masa depan perusahaan dan menunjukkan efektivitas investasi yang dilakukan pada periode waktu sebelumnya.

Untuk membuktikan pendapat tersebut dibuktikan dengan kuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Antarani dan Merkusiwati 2022) bahwa hasil penelitian tersebut berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al. 2020) dengan hasil hipotesis *sales growth* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga tidak searah dengan agresivitas pajak karena sampel perusahaan yang digunakan terjadinya peningkatan laba dikarenakan adanya peningkatan *sales growth* sehingga ini membuat atau berpotensi untuk perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak, berbanding terbalik sekali dengan perusahaan yang memiliki *sales growth* yang memiliki nilai dibawah rata-rata.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Tanjaya dan Nazir 2022) dengan hasil hipotesis *sales growth* terhadap agresivitas pajak bersifat tidak mempengaruhi, ada faktor yang membuat *sales growth* tidak mempengaruhi dikarenakan, sampel perusahaan yang dipakai memiliki laba yang tinggi tetapi memiliki beban yang besar sehingga itu menjadi pengurang laba perusahaan dan sebagai pengurang agresivitas pajak pada perusahaan tersebut

Ha₄: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Inventory Intensity merupakan investasi persediaan yang memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar investasi persediaan aset yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Setyawan et al. 2019) mengacu

terhadap PSAK 14 biaya muncul saat jumlah total persediaan yang dimiliki perusahaan dan total persediaan tersebut dialokasikan ke beban perusahaan sehingga dengan ini akan mengurangi laba dan pajak perusahaan ([Prawiro dan Tjhai 2022](#)) yang akan dibayar ke KPP. Menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Setyawan et al. 2019](#)) dengan hipotesis *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak menghasilkan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dengan asumsi bahwa jika nominal *inventory intensity* tinggi maka nominal pajak yang akan dibayarkan akan berkurang. Menurut penelitian yang dilakukan ([Sugeng et al. 2020](#)) dengan hipotesis *inventory intensity* memiliki sifat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Inventory Intensity merupakan investasi persediaan yang memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar investasi persediaan aset yang dilakukan oleh suatu perusahaan ([Setyawan et al. 2019](#)) mengacu terhadap PSAK 14 biaya muncul saat jumlah total persediaan yang dimiliki perusahaan dan total persediaan tersebut dialokasikan ke beban perusahaan sehingga dengan ini akan mengurangi laba dan pajak perusahaan ([Prawiro dan Tjhai 2022](#)) yang akan dibayar ke KPP, dan menurut penelitian yang dilakukan oleh ([Setyawan et al. 2019](#)) dengan hipotesis *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak menghasilkan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dengan asumsi bahwa jika nominal *inventory intensity* tinggi maka nominal pajak yang akan dibayarkan akan berkurang. Menurut penelitian yang dilakukan ([Sugeng et al. 2020](#)) dengan hipotesis *inventory intensity* memiliki sifat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

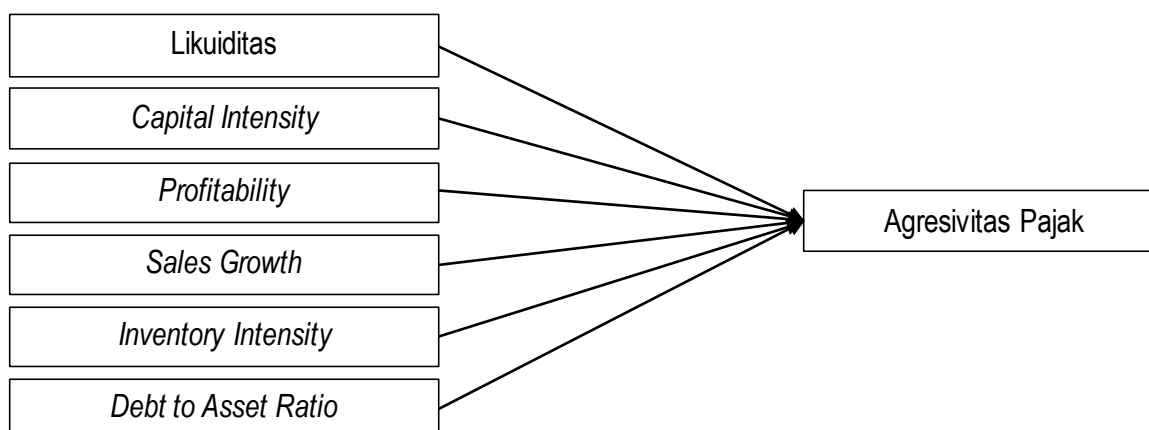
Ha₅: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Debt to Asset Ratio terhadap Agresivitas Pajak

Debt Assets Ratio (DAR) menghitung rasio utang perusahaan dengan membandingkan total utangnya dengan total asetnya mengungkapkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang ([Kasmir 2015](#)). Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak perusahaan berkurang sebagai akibat dari biaya bunga yang dapat dikurangkan, yang pada akhirnya menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Dapat diklaim bahwa suatu perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak ketika meningkatkan hutangnya untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan keuntungan pajak yang signifikan sehingga bisnis dengan beban pajak yang tinggi dapat mengurangi kewajibannya. Untuk menguatkan memperkuat teori tersebut penelitian yang dilakukan ([Andriani dan Ridolf 2019](#)) menghasilkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif dengan tingkat agresivitas pajak yang rendah dikarenakan sampel perusahaan yang digunakan memiliki utang yang rendah secara langsung maka laba yang dimiliki juga rendah dan tidak berpotensi untuk melakukan agresivitas pajak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh ([Hutabarat dan Margaretha 2021](#)) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan sampel perusahaan yang digunakan memiliki kondisi keuangan yang baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ([Kusuma dan Maryono 2022](#)) bahwa tidak ada berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, dapat disimpulkan bahwa DAR yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi sehingga sedikit kesempatan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ([Lily dan Suhardjo 2022](#)) dengan hipotesis DAR



Gambar 1. Model Penelitian

terhadap Agresivitas pajak menghasilkan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Fajar dan Diana 2020) dengan hipotesis DAR terhadap Agresivitas pajak menghasilkan DAR berpengaruh secara positif hadap agresivitas pajak

Ha₆: Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap agresivitas pajak

MODEL PENELITIAN

Di atas ini merupakan kerangka model penelitian, yang memiliki 6 variabel independen dengan 1 variabel dependen:

METODE PENELITIAN

Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memiliki sifat ilmiah, terstruktur dan bersifat statistik yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis (Sugiyono 2019, 19) dengan menggunakan metode kuantitatif penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui Penelitian metode kausalitas yang dimana seberapa besar hubungan antara variabel dependen sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel independen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono 2013, 37). Dengan menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini

menggunakan variabel dependen Agresivitas pajak dengan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, *Likuiditas*, *Capital Intensity*, *Capital Intensity*, *Profitability*, *sales growth*, dan *Debt to Asset Ratio*

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah praktik meminimalkan laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak (Frank et al. 2009) Istilah "agresivitas pajak" menggambarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka transaksi yang terutama dimaksudkan untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Tingkat agresivitas pajak suatu korporasi diukur dari berapa banyak pemotongan pajak yang dilakukan (Liani dan Sifudi 2020) Untuk menghitung agresivitas pajak, pada penelitian ini menggunakan rumus Effective Tax Rate (ETR) yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Putri, et al. 2021)

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang memiliki periode waktu jangka pendek dengan menggunakan asset lancar (Syamsuddin 2013)

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang ada pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> secara konsisten terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2020-2022	207	621
2.	Perusahaan yang ada pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dalam rentang tahun 2020-2022.	(17)	(42)
3.	Perusahaan yang ada pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara secara konsisten menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022.	(14)	(42)
4.	Perusahaan yang ada pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memiliki hutang lancar dan asset lancar pada periode laporan tahunan yang berakhir 31 Desember periode tahun 2020-2022.	(1)	(3)
5.	Perusahaan yang ada pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak secara konsisten memiliki laba sebelum pajak positif dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2020-2022	(100)	(309)
6.	Perusahaan yang ada pada <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memiliki hasil <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) lebih besar dari 0 dan kurang dari 1 pada periode tahun 2020-2022	(8)	(30)
Perusahaan yang dijadikan sampel		67	201

Sumber: Perolehan data dari IDX

Kemampuan agensi untuk membayar tagihannya meningkat seiring dengan kenaikan persentase ini. Bisnis yang sebagian besar asetnya terdiri dari kas dan piutang yang belum habis masa berlakunya umumnya dianggap memiliki persediaan yang besar ([Putri et al. 2021](#))

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar kekayaan yang diperoleh perusahaan, karena semakin besar investasi pada aset tetap perusahaan, semakin besar beban penyusutan yang ditanggung

perusahaan. Hal ini mengurangi keuntungan perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Untuk menghitung capital intensity, penelitian ini menggunakan rumus dari Rasio intensitas aset tetap, dimana rasio ini menggambarkan bagian dari aset tetap perusahaan atau berapa banyak dari total ([Putri et al. 2021](#)).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Profitability

Profitability adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan, sehingga kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan itu penting. Semua bisnis bertujuan

untuk keuntungan maksimal. *Profitability* diduga mempengaruhi agresi pajak karena semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajak perusahaan. Semakin tinggi *profitability* perusahaan akan mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan terkait dengan beban pajak yang harus dibayar ([Windaswari dan Merkusiwati 2018](#)). Untuk menghitung *profitability* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus *return on investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales Growth adalah Rasio yang digunakan untuk meramalkan pertumbuhan masa depan perusahaan ([Putri dan Arifin 2021](#)). Kemampuan perusahaan untuk terus mengoperasikan bisnis dapat disimpulkan dari peningkatan penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang besar akan berdampak pada jumlah uang yang dibutuhkan untuk operasi atau investasi. Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai tolok ukur untuk memproyeksikan pendapatan masa depan perusahaan dan menunjukkan efektivitas investasi yang dilakukan pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar *sales growth* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan bisa menggunakan rumus ([Ramadhani et al. 2020](#)).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales Growth}_T - \text{Sales Growth}_{T-1}}{\text{Sales}_{T-1}}$$

Inventory Intensity

Inventory Intensity merupakan investasi persediaan yang memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar investasi persediaan aset yang dilakukan oleh suatu perusahaan ([Setyawan et al. 2019](#)), mengacu

terhadap PSAK 14 biaya muncul saat jumlah total persediaan yang dimiliki perusahaan dan total persediaan tersebut dialokasikan ke beban perusahaan sehingga dengan ini akan mengurangi laba dan pajak perusahaan ([Prawiro dan Tjhai 2022](#)) yang akan dibayar ke KPP untuk mengetahui seberapa besar *inventory* yang dimiliki sebuah perusahaan diharuskan menggunakan rumus, rumus yang dipakai mengacu pada penelitian terdahulu ([Suryarini et al. 2021](#)).

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio

Debt Assets Ratio (DAR) menghitung rasio utang perusahaan dengan membandingkan total utangnya dengan total asetnya mengungkapkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva ([Kasmir 2015](#)). Rumus *debt to assets ratio* yang digunakan pada penelitian ini merujuk kepada jurnal pendukung ([Hutabarat dan Margaretha 2021](#)).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{AP} = \alpha + \beta_1 \text{LIK} + \beta_2 \text{CI} + \beta_3 \text{SG} + \beta_4 \text{PROF} + \beta_5 \text{INTS} + \beta_6 \text{DAR}$$

Keterangan:

ETR	= Agresivitas Pajak
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien Regresi
LIK	= Likuiditas
CI	= <i>Capital Intensity</i>
SG	= <i>Sales Growth</i>
PROF	= <i>profitability</i>
INTS	= <i>Inventory Intensity</i>
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i>

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Stadard Deviation</i>
LIK	201	0,00145	13,30906	2,6822760	2,26402432
CI	201	0,00247	0,76225	0,2947763	0,16831597
PROF	201	0,00011	0,34885	0,0800219	0,06531244
SG	201	-0,77077	2,65523	0,1311905	0,32088517
INTS	201	0,01%	60,79%	19,2403%	12,92002%
DAR	201	0,00056	0,88815	0,3978096	0,18781577
ETR	201	0,00002	0,94292	0,2518961	0,13458776

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji t

	<i>B</i>	<i>Sig</i>	<i>Kesimpulan</i>
(Constant)	0,312	0,000	
LIK	-0,008	0,064	Ha ₁ tidak diterima
CI	0,005	0,913	Ha ₂ tidak diterima
PROF	-0,447	0,000	Ha ₃ diterima
SG	-0,103	0,000	Ha ₄ diterima
INTS	0,000	0,483	Ha ₅ tidak diterima
DAR	-0,018	0,718	Ha ₆ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25

Melalui tabel 3 yang terlampir menghasilkan, variable independent pertama likuiditas memiliki nominal *Sig.* (0,064) > 0,05. dengan nilai koefisien (-0,008) dapat diartikan likuiditas tidak diterima maka, likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Melalui hasil pengujian tersebut, sampel perusahaan yang terdiri 198 perusahaan, dari perusahaan besar maupun kecil dalam penelitian ini, mampu membiayai utang lancarnya pada tepat waktu dan jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka semakin cepat perusahaan untuk mampu melakukan pembayaran utang lancarnya dan perusahaan mengurangi strategi agresivitas pajak.

Variabel independen kedua adalah *Capital Intensity*, melalui tabel 3 *Capital Intensity* memiliki nominal *Sig.* (0,913) > 0,05. Dengan nilai koefisien (-0,005) dapat diartikan Ha₂ tidak diterima, maka, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Melalui hasil pengujian tersebut perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan tetap

menanggung beban pajak yang tinggi dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan ditujukan untuk aktivitas operasional perusahaan, tetapi apabila perusahaan tidak memanfaatkan penyusutan aset tetapnya maka akan mengakibatkan beban pajak yang tinggi.

Variabel independen ketiga adalah *profitability*, melalui tabel 3 *profitability* memiliki *Sig.* (0,000) < 0,05. Dengan nilai koefisien (-0,447) hal ini menjelaskan bahwa *profitability* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan terdapat pengaruh negatif terhadap ETR atau berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Sehingga dapat diartikan jika semakin besar *profitabilitas* perusahaan semakin besar, semakin meningkat juga agresivitas pajak yang dilakukan.

Variabel independen keempat adalah *sales growth* memiliki nominal *Sig.* (-0,000) < 0,05 dengan nilai koefisien (-0,103), hal ini menjelaskan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap agresivitas dan berpengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif

terhadap agresivitas pajak, Sehingga dapat diartikan semakin tinggi peningkatan penjualan yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga upaya perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya termasuk biaya pajak. untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi

Variabel independen kelima adalah *Inventory Intensity* memiliki nominal Sig. (0,483) > 0,05 dengan nilai koefisien (0,000). Maka dapat diartikan H_{a6} tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan dalam sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki intensitas persediaan yang sedang sehingga mempengaruhi biaya perawatan persediaan dan menurut (Rahayu dan Suryarini 2021) persediaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak, hal ini dikarenakan persediaan yang dimiliki perusahaan tidak dijual untuk keuntungan tetapi untuk aktivitas operasional perusahaan.

Variabel independen keenam *Debt to assets ratio* memiliki nominal Sig. (-0,718) > 0,05 dengan nilai koefisien (-0,018). Maka dapat diartikan H_{a5} tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa dalam sampel perusahaan dalam penelitian ini mampu membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan mengurangi beban pajak

PENUTUP

Melalui hasil pengujian yang dilakukan untuk membuktikan tujuan penelitian ini apakah ada pengaruh pada Likuiditas, *Capital Intensity*, *Profitability*, *Sales Growth*, *Debt Asset Ratio*, dan *Inventory Intensity*, pada Agresivitas Pajak, dengan menggunakan 67 data perusahaan yang berfokus pada 3 *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Melalui hasil pengujian penelitian ini, masih terdapat kekurangan atau keterbatasan, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang berfokus pada

sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* hal ini mengakibatkan minimnya penjelasan mengenai hubungan atau pengaruh antara variable dependen terhadap variabel independen dengan keseluruhan

2. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak dari enam variabel yang diuji. Variabel yang berpengaruh yaitu *profitability* dan *sales growth*
3. Dalam penelitian ini memiliki nominal adjusted R square berada di bawah 50 %, sebesar 0,1003 jika dipersen kan 10,03% Dengan nominal tersebut variabel dependen yang digunakan dalam pengujian penelitian ini belum bisa menjelaskan variabel independen

Melalui adanya kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu ada sejumlah saran yang akan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya jika tertarik dengan topik agresivitas pajak:

1. Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan Sample yang lebih banyak dan tidak berfokus kepada satu sektor saja tetapi semua sektor, untuk lebih menjelaskan secara rinci Apakah dapat menjelaskan hubungan pengaruh antara variable dependen terhadap variable independent.
2. Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel dependen yang dipakai untuk mengetahui variabel apa yang memiliki pengaruh yang sangat besar.
3. Pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel tahun untuk masing-masing variabel dan perusahaan. Agar bisa mengetahui lebih jelas variabel apa yang sangat mempengaruhi dan apa indikasi yang menyebabkan variabel tersebut berpengaruh

REFERENCES

- Adisamartha, Ida Bagus, and Naniek Noviani. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intesitas Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Agresivitas Pajak." *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intesitas Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Agresivitas Pajak* 11 (September): 1–10.
- Andriana, Neneng Rina, and Adil Ridlo. 2019. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi*, August, 1–14.
- Andriani, Neneng Rina, and Adil Ridolf. 2019. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Rato (DAR), Dam Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi JAK* 14: 46–59.
- Angela, Grace, and Vidyarto Nugroho. 2020. "Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur" 2: 1–7.
- Antarai, Ni Kadek Dwi, and Ni Ketut Lely Merkusiwati. 2022a. "Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Dan Agresivitas Pajak." *E- Jurnal Akuntansi Unud* 32 (2302–8556): 1–11. doi:[10.24843/EJA.2022.v](https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v).
- Dirman, Angela. 2020. "Financial Distress: The Impact of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Managerial Ownership and Audit Committe." *International Journal of Management Studies and Social Science Research* 202.
- Endaryati, Eni, and Kumalasari Vivi Subroto. 2021. "Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14 (2): 283–96. doi:[10.51903/kompak.v14i2.529](https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529).
- Fajar, Shahnas Regina, and Patricia Diana. 2020. "Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset Dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur Di Negara Berkembang)." *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 12 (2): 194–213. doi:[10.31937/akuntansi.v12i2.1713](https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1713).
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, and Sonja Olhofft Rego. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting." In *Accounting Review*, 84:467–96. doi:[10.2308/accr.2009.84.2.467](https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467).
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multi Variate*. Edited by -. 3rd ed. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Fitriana, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, and Tiara Pandasari. 2021. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2 (1). p: 1–11.
- Hutabarat, Francis, and Angline Margaretha. 2021. "Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019." *Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019* 6: 62–76.
- Iman Santoso & Ning Rahayu. 2019a. *Corporate Tax Management*. 2013th ed.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3. Q North-Holland Publishing Company: 305–60.
- Jhonson, Simanjuntak. 2017. "Indonesia Masuk Peringkat Ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3" <https://www.tribunnews.com/Internasional/2017/11/20/Indonesia-Masuk-Peringkat-Ke-11-Penghindaran-Pajak-Perusahaan-Jepang-No3>. November.

- Kasmir. 2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edited by -. 2014th ed. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Krisjayanti, Cendi Maya, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak." *Keuangan Dan Manajemen* 18 (2): 313–18. doi:[10.29264/jinv.v18i2.10701](https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10701).
- Kurniawati, Elok. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Profita* 12 (3). Universitas Mercu Buana: 408. doi:[10.22441/profita.2019.v12.03.004](https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004).
- Kusuma, Andika Surya, and Maryono Maryono. 2022. "Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak." *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6 (2): 1888–98. doi:[10.33395/owner.v6i2.743](https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743).
- Lemuel, Ivan, and Ida Bagus Sukadana. 2022a. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* 2 (4): 629–40. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Liani, Ayu Vepri, and Sifudin Sifudi. 2020. "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmiah USM*.
- Lily, and Ferry Suhardjo. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2 (1): 119–34. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Maulana, Taufiq, Adriyanti Agustina Putri, and Evi Marlina. 2022. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi* 17 (1): 1–13.
- Muljono, Djoko. 2012. *Pengaruh Perpajakan Pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Edited by Dewiberta Hardjono. Jakarta: CV Andi Offset.
- Ningsih, Ida Ayu Made Widya, and Naniek Noviar. 2022. "Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (1): 3542. doi: [10.24843/eja.2022.v32.i01.p17](https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17).
- Ningsih, Ni Putu Meiditya, and Naniek Noviar. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (09): 1062. doi:[10.24843/eeb.2022.v11.i09.p04](https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p04).
- Nisadiyanti, Fanny, and Willy Sri Yuliandhari. 2021. "Pengaruh Capital Intensity, Liquidity Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 (3). Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan: 461–70. doi:[10.37641/jjakes.v9i3.888](https://doi.org/10.37641/jjakes.v9i3.888).
- Nugraheni, Ghaisani Alfira, and Alek Murtin. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Reviu Akuntansi Dan BisnisIndonesia* 3 (1): 1–13. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2020. *Manajemen Perpajakan*. Revisi 2020. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prawiro, Edric, and Fung Njit Tjhai. 2022. "Pengaruh Intensitas Persediaan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Pengaruh Intensitas Persediaan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI* 2: 1–12.
- Putra Kurniawan, Dwi, Eni Lisetyati, and Wahyu Setiyorini. 2021. "Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak" *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*. Vol. 7. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.
- Putri, Debi Eka, Darwin Lie, Ady Inrawan, and Sisca Sisca. 2021. "Kontribusi Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan IDX 30." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9: 1572–81.

- Putri, Octavia Nia, and Atwal Arifin. 2021. "The Effect of Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, and Sales Growth on Financial Distress on Property and Real Estate Companies Listed an The IDX 2016-2019." *Majalah Ilmiah Bijak* 18 (2): 310–17.
- Rahayu, Silvia, and Trisni Suryarini. 2021. "The Effect of CSR Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness." *Accounting Analysis Journal* 10 (3): 191–97. doi:[10.15294/aa.v10i3.51446](https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.51446).
- Ramadhani, Winda Sangata, Nur Triyanto Dedik, and Kurnia Kurnia. 2020. "Pengaruh Hedging, Financial Lease Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak." *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*. Vol. 5.
- Riswandari, Ernie, and Kevin Bagaskara. 2020. "Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi* 10 (3): 261–74. doi:[10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274](https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274).
- Sekaran, Umar, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Busines*. www.wileypluslearningspace.com.
- Setyawan, Setu, Endang Dwi Wahyuni, and Ahmad Juanda. 2019. "Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak." *Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak* 9. doi:[10.22219/jrak.v9i3.65](https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.65).
- Sholekah, Inayat Fina, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2022 "Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak" 6 (2):
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfi eld, Bradford D. Jordan. 2010. *Fundamentals of Corportae Finance*. Edited by Michele Janicek. Ninth edition. New York.
- Sugeng, Sugeng, Eko Prasetyo, and Badrus Zaman. 2020. "Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?" *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17 (1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang: 78. doi:[10.31106/jema.v17i1.3609](https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryarini, Trisni, Ain Hajawiyah, and Siti Munawaroh. 2021. "The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 13 (2). Universitas Negeri Semarang: 168–79. doi:[10.15294/jda.v13i2.31624](https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624).
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edited by -. Revisi 2016. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaputra, Rio, and Yurniwati Yurniwati. 2022. "The Analysis of the Effect of Leverage, Profitability and Executive Character on Tax Aggressiveness." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (10). Universitas Udayana: 3034. doi:[10.24843/eja.2022.v32.i10.p10](https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p10).
- Tanjaya, Christili, and Nazmel Nazir. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2 (1): 78–85. doi:[10.56127/jaman.v2i1.211](https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211).
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983. n.d. *Presiden Republik Indonesia*.
- Utomo, Agung Budi, and Giawan Nur Fitria. 2021. "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10 (2). LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta: 231–46. doi:[10.15408/ess.v10i2.18800](https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800).
- UU nomor 16. 2019. *UU Nomor 16 Tahun 2009*.

- Windaswari, Kadek Ayu, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi*, May. Universitas Udayana, 1980. doi:[10.24843/eja.2018.v23.i03.p14](https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14).
- Yusuf, Ahmad Muri. 2017. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Edited by Suwito Suwito. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri .